



Urgensi Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa SD

Chintya Purba, Julia Tarigan, Vaelyn Gultom, Yusfa Marpaung, Maya Alemina Ketaren

Universitas Negeri Medan

Graphical Abstract



License

Copyright (c) 2026 Chintya Purba, Julia Tarigan, Vaelyn Gultom, Yusfa Marpaung, Maya Alemina Ketaren (Author)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

How to Cite:

Purba, C., Tarigan, J., Gultom, V., Marpaung, Y., & Ketaren, M. A. (2026). Urgensi Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa SD. *JIKE: Journal of Indigenous Knowledge in Education*, 1(1), 1-10. <https://ejournal.yayasanummahaminahalibdhamaal.org/index.php/jike/article/view/55>

Abstrak

Latar Belakang: Literasi numerasi merupakan kompetensi dasar yang penting bagi siswa sekolah dasar dalam memahami dan menggunakan konsep matematika untuk menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari. Namun, hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Salah satu faktor penyebabnya adalah pembelajaran matematika yang cenderung bersifat abstrak dan kurang kontekstual.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran matematika sebagai upaya meningkatkan literasi numerasi siswa sekolah dasar.



Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, dan artikel penelitian yang relevan dengan etnomatematika, pembelajaran berbasis kearifan lokal, dan literasi numerasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi tema-tema yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Hasil: Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran matematika berkontribusi positif terhadap peningkatan literasi numerasi siswa. Pendekatan etnomatematika membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih konkret melalui konteks budaya yang dekat dengan kehidupan mereka. Pemanfaatan unsur budaya lokal, seperti rumah adat, kerajinan tradisional, motif tenun, permainan tradisional, dan aktivitas masyarakat, mampu meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, partisipasi aktif, serta kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal juga berperan dalam penguatan karakter dan pelestarian budaya daerah.

Kesimpulan: Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran matematika merupakan pendekatan yang relevan dan efektif untuk meningkatkan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru, minimnya sumber belajar berbasis budaya lokal, dan kurangnya media pembelajaran yang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari sekolah, pemerintah, dan pemangku kepentingan pendidikan untuk mengoptimalkan penerapan pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: etnomatematika; kearifan lokal; literasi numerasi; pembelajaran matematika; sekolah dasar.

Abstract

Background: Matematika merupakan mata pelajaran penting di sekolah dasar karena memiliki peran besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan analitis siswa. Namun, kemampuan literasi numerasi siswa Indonesia masih tergolong rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil PISA 2022. Salah satu faktor penyebab masalah tersebut adalah proses pembelajaran matematika yang bersifat abstrak dan kurang kontekstual.

Objectives: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran matematika sebagai upaya meningkatkan literasi numerasi siswa sekolah dasar.

Methods: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal, buku, dan artikel penelitian yang berkaitan dengan etnomatematika, pembelajaran berbasis kearifan lokal, dan literasi numerasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi dengan menelaah dan mengategorikan informasi berdasarkan tema yang relevan.

Results: Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran matematika memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi numerasi siswa. Pembelajaran berbasis etnomatematika membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih konkret melalui konteks budaya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, integrasi budaya lokal juga meningkatkan motivasi belajar, partisipasi, dan pembentukan karakter siswa. Unsur budaya seperti rumah adat, motif tenun, dan kerajinan tradisional mengandung konsep matematika berupa geometri, simetri, pola, dan pengukuran yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Conclusions: Pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya sumber belajar, dan minimnya media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari sekolah dan pemerintah untuk mengoptimalkan penerapan pembelajaran berbasis etnomatematika di sekolah dasar.

Keywords: Etnomatematika, Kearifan Lokal, Literasi Numerasi, Pembelajaran Matematika, Sekolah Dasar



Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar karena berperan dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan analitis pada peserta didik. Penguasaan konsep matematika sejak dini menjadi fondasi dalam pengembangan kemampuan literasi numerasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, serta menggunakan informasi numerik dalam berbagai situasi kehidupan. Namun, kemampuan literasi numerasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional sehingga diperlukan berbagai inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Rendahnya kemampuan numerasi siswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran matematika yang masih bersifat abstrak dan cenderung berorientasi pada prosedur. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang kurang kontekstual juga membuat siswa merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dengan lingkungan dan budaya siswa agar proses belajar menjadi lebih bermakna.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran matematika. Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya masyarakat yang mencakup nilai, tradisi, pengetahuan, dan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun. Pengintegrasian budaya lokal dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi melalui konteks yang dekat dengan kehidupan mereka. Selain meningkatkan pemahaman konsep matematika, pembelajaran berbasis kearifan lokal juga mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah dan memperkuat karakter peserta didik.

Pendekatan etnomatematika menjadi salah satu bentuk implementasi integrasi budaya dalam pembelajaran matematika. Etnomatematika menghubungkan konsep-konsep matematika dengan aktivitas budaya masyarakat sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berbasis etnomatematika mampu meningkatkan kemampuan numerasi, motivasi belajar, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis budaya lokal juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika dibandingkan pembelajaran konvensional.

Budaya lokal memiliki banyak potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar matematika, seperti rumah adat, kerajinan tradisional, pola ukiran, permainan tradisional, maupun aktivitas masyarakat sehari-hari. Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa berbagai unsur budaya lokal mengandung konsep-konsep matematika, seperti pola, simetri, pengukuran, bangun datar, dan bangun ruang. Dengan memanfaatkan budaya lokal sebagai media pembelajaran, siswa dapat memahami



konsep matematika secara lebih konkret dan aplikatif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal di sekolah dasar masih belum optimal. Proses pembelajaran masih didominasi penggunaan buku teks dan kurang mengaitkan materi dengan budaya di lingkungan sekitar siswa. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang memahami hubungan antara matematika dan kehidupan nyata. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan pembelajaran matematika yang inovatif, kontekstual, dan berbasis budaya lokal guna meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran matematika penting untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Melalui pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal, siswa diharapkan mampu memahami konsep matematika dengan lebih mudah serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran berbasis budaya lokal juga diharapkan mampu menumbuhkan apresiasi siswa terhadap budaya daerah sebagai bagian dari identitas bangsa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode studi literatur dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, serta menganalisis berbagai referensi yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan etnomatematika, pembelajaran berbasis kearifan lokal, serta literasi numerasi pada jenjang sekolah dasar. Beberapa sumber literatur yang digunakan berasal dari penelitian mengenai pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran matematika dan penerapan media pembelajaran berbasis budaya untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran pustaka. Peneliti mengidentifikasi berbagai sumber yang relevan, kemudian membaca, mencatat, serta mengelompokkan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan dengan mengkaji isi setiap sumber literatur, kemudian mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu, seperti konsep etnomatematika, pembelajaran matematika berbasis budaya, dan penguatan literasi numerasi siswa sekolah dasar.

Tahapan penelitian dimulai dari menentukan topik penelitian, mengumpulkan sumber pustaka yang relevan, melakukan seleksi literatur, menganalisis isi literatur, hingga menarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan. Melalui



metode studi literatur ini diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran matematika sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar.

Hasil

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai studi yang telah diteliti, penggabungan kearifan lokal dalam pengajaran matematika di tingkat sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa. Pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan budaya setempat dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep matematika yang sebelumnya dianggap sulit. Selama ini, metode pengajaran matematika di sekolah dasar masih lebih fokus pada penyelesaian masalah dan hafalan rumus tanpa mengaitkannya dengan pengalaman nyata siswa. Kondisi ini menyebabkan siswa menghadapi kesulitan dalam memahami arti konsep matematika serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, kemampuan numerasi siswa masih tergolong rendah, seperti yang terlihat pada hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa Indonesia masih di bawah rata-rata dunia (OECD, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuryanty dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa peningkatan literasi dan numerasi yang didasarkan pada kearifan lokal Minangkabau dapat memperbaiki kemampuan guru dalam merancang pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Guru mengalami peningkatan dalam menyusun pembelajaran literasi dengan nilai 8,02 dan dalam numerasi sebesar 7,73 setelah mengikuti pelatihan berbasis budaya lokal. Selain itu, terdapat peningkatan penggunaan bahan ajar yang berkaitan dengan budaya lokal sebesar 56,7% serta peningkatan dalam penyusunan modul ajar yang berkaitan dengan kearifan lokal sebesar 53,05%. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya lokal memiliki potensi besar sebagai sumber belajar matematika karena dapat menyajikan materi yang lebih dekat dengan kehidupan siswa.

Penelitian oleh Widiani juga menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang mengadopsi etnomatematika dapat meningkatkan literasi numerasi sekaligus memperkuat karakter siswa di tingkat dasar. Pendekatan etnomatematika membuat materi matematika lebih mudah dipahami karena konsep-konsep abstrak dihubungkan dengan praktik budaya yang sudah familiar bagi siswa. Selama proses belajar, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat karena materi yang dipelajari terasa relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Luxcya Martir Wona Una dan rekan-rekan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang berakar pada kearifan lokal dapat meningkatkan keterampilan numerasi siswa kelas IV di SDI Rutosoro. Persentase keterampilan numerasi siswa naik dari 64,65% pada siklus I menjadi 76,45% pada siklus II. Hal ini terjadi karena siswa mempelajari konsep geometri dengan menggunakan bentuk rumah adat Bena yang mereka kenal sehari-hari. Rumah adat berperan sebagai media untuk memperkenalkan bangun datar dan bangun ruang, sehingga siswa dapat memahami konsep geometri dengan lebih jelas.



Penelitian yang dilakukan oleh Atika Susanti dan tim juga menemukan bahwa eksplorasi etnomatematika dalam kerajinan Boko Iben pada masyarakat Lebong mengandung berbagai konsep matematika, seperti pola berulang, simetri, pengukuran, bangun datar, dan bangun ruang. Kegiatan menganyam yang dilakukan masyarakat secara turun-temurun ternyata memiliki nilai matematis yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran literasi numerasi di sekolah dasar.

Pembahasan

Rendahnya tingkat kemampuan numerasi siswa menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam hal ini, penggabungan kearifan lokal menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang relevan karena dapat menghubungkan konsep matematika dengan lingkungan sosial dan budaya siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari matematika sebagai kumpulan angka dan simbol, tetapi juga memahami bahwa matematika memiliki keterkaitan dengan aktivitas budaya masyarakat sehari-hari.

Dalam sudut pandang teori konstruktivisme, pembelajaran akan lebih berhasil ketika siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial. Vygotsky (1978) menyatakan bahwa lingkungan sosial dan budaya memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, penerapan budaya lokal dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa memahami konsep numerasi melalui pengalaman yang sudah mereka kenal sebelumnya. Hal ini juga sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep melalui objek nyata dan pengalaman langsung.

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah kecenderungan guru menyampaikan materi secara teoritis tanpa memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada siswa. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada buku teks membuat siswa hanya menghafal langkah penyelesaian soal tanpa memahami makna konsep matematika yang sebenarnya. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan saat menghadapi masalah numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pengintegrasian kearifan lokal menjadi solusi yang tepat karena mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Penggunaan budaya lokal dalam pembelajaran matematika tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan numerasi, tetapi juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan lingkungan yang mereka kenal. Kondisi ini terjadi karena siswa merasa pembelajaran memiliki hubungan langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dalam pendekatan pembelajaran kontekstual, pengalaman belajar yang relevan dengan realitas siswa dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain meningkatkan kemampuan numerasi, integrasi kearifan lokal juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pembelajaran berbasis budaya daerah, siswa dapat mengenal identitas budayanya sendiri sehingga tumbuh rasa bangga dan tanggung jawab untuk melestarikan budaya tersebut. Aktivitas budaya



seperti menganyam, membuat pola tradisional, dan mempelajari arsitektur rumah adat tidak hanya mengajarkan konsep matematika, tetapi juga menanamkan nilai ketelitian, kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab kepada siswa.

Namun, penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal masih menghadapi berbagai kendala. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang cukup mengenai etnomatematika dan cara mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran matematika. Selain itu, keterbatasan referensi, media pembelajaran, dan bahan ajar berbasis budaya lokal juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. Di banyak sekolah, pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru dan buku teks sehingga siswa belum memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada keberadaan budaya lokal, tetapi juga pada kesiapan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru perlu mampu mengaitkan unsur budaya dengan konsep matematika secara sistematis agar pembelajaran tetap memiliki tujuan yang jelas. Selain itu, dukungan sekolah dan pemerintah melalui pelatihan, pendampingan, serta pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal juga sangat diperlukan agar penerapan pembelajaran etnomatematika dapat berjalan secara optimal.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, integrasi kearifan lokal sangat relevan karena pembelajaran diarahkan pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan lingkungan mereka. Pembelajaran matematika berbasis budaya lokal dapat menjadi salah satu bentuk pembelajaran kontekstual yang mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep numerasi, tetapi juga mampu menghargai budaya lokal dan memahami identitas sosial mereka sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang beragam.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran matematika merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Pembelajaran berbasis budaya lokal mampu membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih konkret, meningkatkan motivasi belajar, memperkuat karakter, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya daerah. Oleh karena itu, pendekatan etnomatematika perlu terus dikembangkan agar pembelajaran matematika menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan siswa.

Kesimpulan

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran matematika memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Pembelajaran berbasis etnomatematika membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih konkret dan kontekstual karena materi dikaitkan dengan budaya dan lingkungan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.



Selain meningkatkan kemampuan numerasi, pembelajaran berbasis kearifan lokal juga mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta memperkuat karakter peserta didik. Melalui budaya lokal, siswa tidak hanya belajar konsep matematika, tetapi juga belajar menghargai budaya daerah dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pelestarian budaya tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dapat mendukung pengembangan kemampuan akademik sekaligus pembentukan karakter siswa.

Penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman guru mengenai etnomatematika serta keterbatasan media dan bahan ajar berbasis budaya lokal. Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan metode studi literatur sehingga belum melibatkan penelitian langsung di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan dan penelitian lebih lanjut agar penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat berjalan lebih optimal.

Rekomendasi

Guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran matematika agar proses belajar menjadi lebih menarik, kontekstual, dan bermakna bagi siswa. Sekolah dan pemerintah juga perlu memberikan dukungan melalui pelatihan, pendampingan, serta pengembangan media dan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk membantu pelaksanaan pembelajaran etnomatematika di sekolah dasar.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian langsung di lapangan atau penelitian eksperimen mengenai efektivitas pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap peningkatan literasi numerasi siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan media pembelajaran berbasis budaya lokal pada materi matematika tertentu atau pada jenjang pendidikan yang berbeda.

Statements and Declarations

Acknowledgments/Notes: Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai penulis dan peneliti yang karya ilmiahnya menjadi sumber referensi dalam penelitian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan pendidikan, khususnya dalam penguatan literasi numerasi melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar.

Selama penyusunan artikel ini, penulis menggunakan ChatGPT untuk memberikan dukungan penyuntingan bahasa dan koreksi tata bahasa. Setelah menggunakan ChatGPT, penulis meninjau dan menyunting konten sesuai kebutuhan dan bertanggung jawab penuh atas isi publikasi.

Supplementary Materials: Not applicable.

Author Contributions: Semua penulis berkontribusi secara setara. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi manuskrip yang diterbitkan.

Funding: Not applicable.

Data Availability: Not applicable.



Ethics Approval: Not applicable.

Informed Consent: Not applicable.

Conflicts of Interest: Not applicable.

References

- Bishop, A. J. (1988). *Mathematical enculturation: A cultural perspective on mathematics education*. Kluwer Academic Publishers.
- Brumbaugh, D. K., Ashe, D., & Rock, D. (2002). *Teaching elementary mathematics*. Lawrence Erlbaum Associates.
- D'Ambrosio, U. (1990). Ethnomathematics and its place in the history and pedagogy of mathematics. *For the Learning of Mathematics*, 5(1), 44–48.
- D'Ambrosio, U. (2001). *Ethnomathematics: Link between traditions and modernity*. Sense Publishers.
- Gerdes, P. (1999). *Geometry from Africa: Mathematical and educational explorations*. Mathematical Association of America.
- Hendriyanto, A., et al. (2023). Pembelajaran etnomatematika dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 145–156.
- Komari, N., et al. (2025). Tantangan implementasi pembelajaran kontekstual pada sekolah dasar di daerah pedesaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 33–45.
- Lawe, Y. U., et al. (2019). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 120–129.
- Mania, S., & Alam, S. (2021). Etnomatematika sebagai pendekatan pembelajaran matematika kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 45–58.
- National Council of Teachers of Mathematics. (2000). *Principles and standards for school mathematics*. NCTM.
- OECD. (2013). *PISA 2012 assessment and analytical framework: Mathematics, reading, science, problem solving and financial literacy*. OECD Publishing.
- OECD. (2022). *PISA 2022 results volume I: The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Rosa, M., & Orey, D. C. (2011). Ethnomathematics: The cultural aspects of mathematics. *Revista Latinoamericana de Etnomatemática*, 4(2), 32–54.
- Susanti, A., Muktadir, A., Kamil, N., & Darmansyah, A. (2026). Eksplorasi etnomatematika pada kearifan lokal kerajinan Boko Ben masyarakat Lebong sebagai sumber belajar literasi numerasi di sekolah dasar. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 13–25.
- Una, L. M. W., Beku, V. Y., Nono, U., Lawe, Y. U., & Dhiu, L. M. (2024). Penerapan media pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan numerasi siswa kelas IV SDI Rutosoro. *Jurnal Polinomial*, 3(2), 53–65.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.



- Widiani, S. (2024). Strategi pembelajaran matematika berbasis etnomatematika untuk meningkatkan literasi numerasi dan karakter siswa SD. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 2(4), 1346–1353.
- Widodo. (2021). *Pendidikan dan pengembangan karakter siswa sekolah dasar*.
- Zuryanty, Z., Andika, R., Zainil, M., Walid, A., Azima, N. F., Sartono, & Maskar, N. (2025). Penguatan literasi dan numerasi berbasis kearifan lokal bagi guru SD di Nagari Pagaruyung, Tanah Datar, Sumatera Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(5), 1217–1226.